

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai generasi penerus bangsa tentu harus memiliki kesehatan yang baik, kesehatan yang baik dimulai dari perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu cara untuk mempertahankan kesehatan tubuh adalah dengan merawat dan menjaga kebersihan pribadi, yang dikenal sebagai kebersihan diri atau *personal hygiene*. Remaja dinilai memiliki penyesuaian sosial yang baik ketika mereka berhasil melalui proses sosialisasi yang membuat mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan diterima sebagai bagian dari kelompok atau masyarakat yang lebih luas. Dalam konteks sekolah, penyesuaian sosial yang berhasil pada remaja tercermin dalam sikap mereka yang menghargai dan menerima hubungan dengan guru, pengasuh, dan teman-teman sebaya. Remaja juga menunjukkan ketaatan terhadap peraturan sekolah dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar serta kegiatan lain yang diselenggarakan di panti.

Kebersihan diri memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular, terutama karena kebiasaan berbagi alat mandi, kamar mandi, pakaian, dan tempat tidur di antara teman sebaya. Kondisi ini menyebabkan sulitnya menjaga kebersihan diri di panti asuhan Al-Munasaroh. Akibatnya, kurangnya pengetahuan dan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, baik di kalangan remaja panti maupun di lingkungan sekitarnya, menjadi masalah. Oleh karena itu, sangat diperlukan edukasi mengenai pencegahan penyakit menular dan masalah kulit seperti gatal-gatal di kalangan remaja panti. Kondisi ini dapat terjadi akibat kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh penghuni panti. Jika praktik kebersihan dan kesehatan tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan bagi penghuni panti, seperti penyakit perut termasuk diare atau infeksi bakteri, penyakit kulit seperti scabies dan panu, serta status gizi yang buruk, gigi berlubang, dan masalah lainnya. Jika gangguan kesehatan pada salah satu

penghuni panti tidak segera ditangani dengan benar, hal tersebut dapat berdampak negatif atau menular kepada penghuni lainnya dan lingkungan sekitar.

Panti asuhan dikenal sebagai tempat yang menyediakan tempat tinggal, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang memerlukan perlindungan, khususnya bagi mereka yang telah kehilangan orang tua atau yang mengalami penelantaran. Panti asuhan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak, serta mendukung mereka untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual.

Anak-anak terlantar merupakan salah satu kelompok sosial yang tidak seharusnya di luar sistem pendidikan tersebut. Untuk itu berbagai upaya dilakukan pemerintah dengan masyarakat untuk menyetarakan pendidikan. Salah satu upaya partisipasi masyarakat adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti Yayasan, pesantren, dan sekolah. Seperti yang kita sudah ketahui panti asuhan mempunyai beragam bentuk dan metode dalam Pendidikan anak-anaknya.

Adapun menurut Romadona Putra Setiyadi (2010) kemandirian kepada anak harus ditanamkan sedini mungkin agar nantinya anak menjadi disiplin, baik disiplin mengatur waktu belajar dan disiplin mengatur waktu bermain agar nantinya si anak tidak mengalami masalah kesenjangan sosial. Maka dari itu karakter sangat penting bagi perkembangan anak terutama yang dimulai dari sejak dini karena karakter merupakan suatu pembentukan watak yang nantinya akan di bawa hingga dewasa dan dalam pergaulan juga karakter seseorang sangat penting. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter juga merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan dalam tata nilai interaksi antar manusia.

Yayasan Al-Munasharoh ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya tertanam pendidikan formal dan non formal. Mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga kesenian tujuannya adalah agar semua hobi anak asuh tersalurkan maka disediakanlah fasilitas oleh yayasan. Jika anak asuh telah tamat sekolah mereka punya keahlian khusus atau kreatifitas yang tinggi, jika ia keluar

dari yayasan anak asuh dapat bekerja dan melanjutkan kehidupannya serta menaikkan status sosial keluarganya di masyarakat. Namun jauh dari kata sempurna yayasan panti asuhan ini mempunyai sisi negatif yang dimana mayoritas anak-anak remajanya sulit menerapkan perilaku dalam hal kebersihan apapun yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan maupun kebersihan untuk diri sendiri. Dengan melihat kondisi panti asuhan al-munasoroh yang saat ini para anak remaja sulit merubah perilaku yang kurang bersih terhadap diri sendiri maupun lingkungan dengan begitu memicu kesehatan yang buruk bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Dalam penelitian sebelumnya oleh Frenki (2011), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan handuk santri, sebesar 34%, dengan kejadian penyakit kulit skabies di asrama.

Pada masa remaja, mereka mulai mencari identitas diri, yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, dukungan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, kakak, dan anggota keluarga lainnya sangat diperlukan. Namun, jika remaja tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat, hal ini dapat memicu perilaku agresif, perilaku antisosial, serta peningkatan kejahatan dan kekerasan.

Blumstein (1994) juga menyatakan bahwa kekerasan serius dan perilaku antisosial cenderung meningkat di kalangan individu yang memasuki usia remaja, terutama pada remaja yang berada dalam kondisi kurang menguntungkan. Kondisi kurang menguntungkan ini juga dialami oleh anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Panti asuhan kerap kali di lihat dengan kehidupan yang sederhana dan terbatasnya sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadikan para anak-anak panti memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang terbatas serta perilaku hidup sehat belum menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Sehingga adapun hal tersebut menjadi langkah awal peneliti untuk melakukan modifikasi tingkah laku kepada remaja di panti asuhan al-Munasaroh.

Modifikasi tingkah laku yang dilakukan bertujuan untuk membantu individu mengubah pola perilaku sehari-hari yang sulit menerapkan dalam hal kebersihan

diri dan lingkungannya, dimana yang sebelumnya tidak membersihkan diri setelah beraktivitas menjadi melakukan kebersihan diri seperti mencuci tangan ketika setelah bepergian dan beraktivitas, dan kebersihan lingkungan dengan membersihkan kamarnya minimal sehari sekali setiap pagi.

Modifikasi tingkah laku dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga menjadi kebiasaan untuk remaja panti dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari modifikasi tingkah laku dalam mengubah pola perilaku sulit menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada remaja panti asuhan Al- Munasaroh selama penelitian berlangsung. Merubah perilaku negatif pada remaja, terutama terkait dengan kesulitan dalam menerapkan pola hidup bersih, merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan kesabaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku remaja, termasuk faktor lingkungan, sosial, dan individual.

Remaja yang tinggal di panti asuhan al- munasaroh sering kali mungkin mengalami pengalaman traumatis, penelantaran, atau permasalahan sosial lainnya. Mereka mungkin memiliki risiko kesehatan fisik dan mental yang lebih tinggi. Maka dari itu modifikasi perilaku kegiatan hidup bersih dan sehat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dampak buruk perilaku tidak sehat yaitu remaja panti asuhan yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat berisiko mengembangkan berbagai masalah kesehatan, seperti obesitas, penyakit jantung, atau penyakit menular. Maka dari itu metode *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* dapat membantu mereka mengatasi hambatan psikologis yang mungkin menghalangi perubahan perilaku ini. *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* merupakan metode terapi yang telah terbukti efektif dalam mengubah perilaku. Kegiatan pola hidup bersih dan sehat mencakup semua tindakan kesehatan yang dilakukan oleh remaja panti atas kesadaran diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam menjaga kebersihan dan turut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan panti maupun masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Para remaja panti asuhan al- munasaroh sulitnya menerapkan kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan
2. Kurangnya sumber daya manusia atau pengurus panti asuhan al- munasaroh untuk menjalankan program kebersihan
3. Kurangnya edukasi dan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat di dalam panti sehingga menjadi tidak efektif dalam menerapkan kegiatan pola hidup bersih dan sehat terhadap remaja panti.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di sini berfokus pada bagaimana mengubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku baik bagi kegiatan sehari-hari anak remaja panti asuhan al- munasaroh dengan memodifikasi perilakunya. Maka dari itu untuk dapat memodifikasi kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja panti ini saya akan memberikan tahapan-tahapan untuk dilakukan para remaja panti sebagaimana titik awal sebagai perubahan untuk menuju pola hidup sehat. Dengan membatasi masalah dengan jelas, program modifikasi kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja panti asuhan al- munasaroh dapat dirancang dengan lebih terfokus dan efektif. Ini memungkinkan perencanaan yang lebih baik, implementasi yang lebih efisien, dan evaluasi yang lebih akurat terhadap kemajuan dan hasil intervensi. Dan Ini akan membantu dalam merancang program *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mengukur efektivitas intervensi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Activity of Daily Living* dasar dan instrumental pada remaja panti asuhan al- munasaroh sebelum di lakukannya modifikasi tingkah laku terhadap remaja panti?
2. Bagaimana proses modifikasi perilaku *Activity of Daily Living* dasar dan instrumental terhadap remaja panti asuhan al- munasaroh yang di lakukan melalui metode *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*?
3. Bagaimana hasil modifikasi perilaku *Activity of Daily Living* dasar dan instrumental yang di lakukan pada remaja panti asuhan al- munasaroh setelah melalui proses metode *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi *Activity Of Daily Living (ADL)* remaja panti asuhan Al-Munasaroh sebelum di lakukannya modifikasi perilaku.
2. Mengetahui bagaimana proses modifikasi perilaku berjalan dengan tujuan mengatasi hambatan.
3. Mengetahui bagaimana proses modifikasi perilaku setelah di lakukannya proses modifikasi perilaku melalui metode *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Toritis

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang cara mengubah perilaku remaja yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan panti asuhan Al-Munasaroh. Melalui pendekatan intervensi *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*, fokus utamanya adalah mengatasi pola pikir negatif dan tidak adaptif yang mungkin dimiliki oleh remaja tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja di

lingkungan panti asuhan. Metode *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* juga efektif dalam mengatasi masalah rendah diri dan kurangnya kepercayaan diri. Dan ini dapat membantu remaja panti asuhan merasa lebih mampu dan berdaya untuk mengubah perilaku mereka.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan kebiasaan dan aktivitas sehari-hari yang mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di antara remaja. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya ini dapat membantu mencegah penyakit yang terkait dengan kurangnya praktik kebersihan di lingkungan sekitar. Para peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga kepada para pembuat kebijakan, praktisi kesehatan, dan pengelola panti asuhan untuk merancang program-program intervensi yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan kesehatan remaja di lingkungan panti asuhan serta masyarakat pada umumnya.